

Potensial Objek Audit Berdasarkan Temuan Pada Audit Ketaatan Berbasis Risiko di Kantor Pos Cabang Jakarta dan Sekitarnya

Freddy Hotman Manurung^{1,2*}, Hotma Antoni Hutahaean¹

¹Program Studi Program Profesi Insinyur, Fakultas Biosains, Teknologi, dan Inovasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jalan Jenderal Sudirman 51 Jakarta 12930

²PT. Pos Indonesia, Representative Office Internal Audit 2 Jakarta 10008, Gedung Pos Ibukota, Jl. Gedung Kesenian No. 2 Jakarta Pusat, 17520

Article Info	Abstract
Article history:	<i>In carrying out its functions, Internal Audit conducts the planning and execution of audits on Auditees—namely, work units at branch post offices—by the Representative Office Internal Audit team and delivers the Audit Report to relevant stakeholders. This study aims to determine Potential Audit Objects derived from findings of Risk-Based Compliance Audits at branch post offices as documented in the Audit Reports. The identification of these objects is intended to ensure that internal audit implementation remains effective and efficient, as expected by the Company, in this case PT Pos Indonesia. This research is a case study based on risk-based compliance audit findings from nine branch post offices in Jakarta and surrounding areas during the 2024–2025 period. The findings indicate that (1) Potential Audit Objects are derived from audit issues that occur with a percentage exceeding 50%, along with an analysis of their causes and impacts, (2) Potential Audit Objects enhances the effectiveness and efficiency of risk-based compliance audits and is recommended as an effective and efficient method for PT Pos Indonesia's management.</i>
Received December 15, 2025	
Accepted December 23, 2025	
Keywords: Potential Audit Objects, Risk-Based Compliance Audit, The findings, Branch Post Offices, PT Pos Indonesia	

Info Artikel	Abstrak
Histori Artikel:	Dalam menjalankan fungsinya, Internal Audit melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit terhadap Auditee, yakni unit kerja di Kantor pos Cabang oleh Auditor Representative Office Internal Audit serta menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari penelitian ini untuk menetapkan Potensial Objek Audit yang diperoleh dari temuan-temuan Audit Ketaatan Berbasis Risiko di Kantor pos Cabang yang terdapat pada Laporan Hasil Audit. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan audit internal dapat berjalan efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan oleh Perusahaan, dalam hal ini PT Pos Indonesia. Penelitian studi kasus dari temuan-temuan audit ketaatan berbasis risiko pada 9 (sembilan) Kantor pos Cabang di Jakarta dan sekitarnya pada periode 2024-2025. Hasil penelitian menunjukkan (1) Potensial Objek Audit diperoleh dari temuan-temuan berdasarkan persentase tempat terjadinya diatas 50%, penyebab dan dampak, serta (2) Potensial Objek Audit meningkatkan keefektifan dan efisien selama pelaksanaan audit ketaatan berbasis risiko yang akan direkomendasikan sebagai metode yang efektif dan efisien kepada manajemen PT. Pos Indonesia.
Diserahkan: 15 Desember 2025	
Diterima: 23 Desember 2025	
Kata Kunci: Potensial Objek Audit, Audit Ketaatan Berbasis Risiko, Temuan, Kantor pos Cabang, PT Pos Indonesia	

*Corresponding author. Freddy Hotman Manurung
Email address: fredhommanroe@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Jasa kurir adalah layanan pengiriman surat atau dokumen, paket atau barang secara cepat dan efisien dari satu tempat ke tempat yang lain, baik dalam kota maupun antar kota ataupun negara dengan menawarkan kecepatan, fleksibilitas, keandalan, dan fitur tambahan seperti pelacakan realtime dan layanan antar-jemput langsung, layanan yang lebih personal untuk berbagai berbagai jenis kiriman mulai dari dokumen penting hingga pesanan *e-commerce* (Sumarna, 2022). *Logistic Service Quality* merupakan faktor utama yang memengaruhi kepuasan pelanggan dalam jasa kurir dan logistik (Husain *et al.*, 2025).

Jasa logistik adalah layanan yang mengelola seluruh aliran pergerakan barang, mulai dari perencanaan, penyimpanan, hingga pengiriman dari titik awal ke titik akhir (konsumen) secara efektif dan efisien, mencakup transportasi darat, laut, udara, pergudangan, manajemen persediaan, hingga pengurusan dokumen, dengan tujuan utama memastikan ketersediaan barang tepat waktu dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Afina & Utama, 2025). PT Pos Indonesia sebagai salah satu BUMN dengan sejarah panjang dalam pelayanan publik terus bertransformasi menjadi perusahaan logistik, kurir, dan layanan jasa keuangan yang modern serta kompetitif. Salah satu pondasi utama transformasi ini adalah penerapan Manajemen Risiko yang kuat dan berkelanjutan. Manajemen risiko dalam tata kelola perusahaan merupakan bagian *integral corporate governance* dan membantu organisasi dalam menghadapi kondisi ketidakpastian serta peluang yang memengaruhi pencapaian tujuan strategis (Grima *et al.*, 2023). Penerapan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian, tetapi juga untuk menumbuhkan Budaya Sadar Risiko (*Risk Awareness Culture*) di seluruh lini perusahaan.

Dalam upaya memperkuat tata kelola perusahaan dan memastikan keberlanjutan operasional yang tangguh di tengah dinamika lingkungan bisnis, PT Pos Indonesia terus memperkuat sistem Manajemen Risiko yang terintegrasi di seluruh tingkatan organisasi. Hal ini sejalan dengan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Salah satu landasan utama dari upaya penguatan tersebut adalah Peraturan Menteri BUMN Nomor:Per-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, yang menegaskan pentingnya pengelolaan risiko secara menyeluruh dan terdokumentasi (Jakarta: Kementerian BUMN, 2023)..

Internal Audit menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA) adalah “*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.*” Internal audit adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi (Pickett, 2010). Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Risk Based Internal Audit menurut David Griffiths (2006) adalah “*Risk based internal auditing is the methodology which provides assurance that risk are being managed to within the organization's risk appetite.*”, sedangkan menurut Mc Names dan Selim (1999) adalah “*Risk based internal auditing is an approach that first considers established organizational objectives and then assesses the risk through identification, measurement and prioritization,*

finally provides for the management of risk by controlling and accepting the risk, or avoiding or diversifying the risk, or sharing and transferring parts of the risk to other units.” Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Risk Based Internal Audit adalah suatu metodologi audit internal yang memberikan keyakinan (jaminan) bahwa unit kerja yang diaudit telah melakukan pengelolaan risiko sedemikian rupa sehingga implikasi dari risiko yang terjadi masih dalam batas toleransi kemampuan organisasi (*risk appetite*).

Audit Ketaatan (*Compliance Audit*) adalah merupakan salah satu aktivitas assurance yang meliputi aktivitas inspeksi, observasi, perhitungan, pengujian transaksi yang bertujuan untuk memastikan ketaatan terhadap ketentuan, peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan, apabila dijumpai penyimpangan dapat diberikan saran perbaikan atas sistem pengendalian internal (*Control Based Auditing*) untuk menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek, yaitu perbaikan atas kesalahan yang sudah terjadi. Tujuan Audit Ketaatan adalah keyakinan memadai atas ketaatan bahwa area, proses, sistem yang diaudit telah sesuai dengan kriteria dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, adanya nilai tambah untuk meningkatkan capaian tujuan organisasi dan efektivitas operasional dan mencegah, menghalangi, mendeteksi tindakan penyimpangan dari prosedur maupun kebijakan yang ditetapkan.

Temuan audit adalah hasil evaluasi auditor dari bukti yang dikumpulkan, yang mengidentifikasi penyimpangan antara kondisi aktual dan kriteria yang seharusnya, mencakup kelemahan pengendalian internal atau ketidakpatuhan, serta memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kinerja entitas (DeZoort *et al.*, 2018). Dalam menyusun suatu temuan audit ketaatan berbasis risiko, hal yang sangat utama diperhatikan adalah apakah temuan audit yang dibuat auditor merupakan jawaban atas pertanyaan/dugaan sementara/hipotesis yang telah dituangkan dalam tujuan audit yang telah ditetapkan. Temuan audit berisi kesimpulan hasil pengujian atas bukti audit yang diperoleh auditor dalam usahanya untuk mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memberikan rekomendasi yang dapat segera ditindaklanjuti oleh auditee. Struktur atribut temuan, adalah sebagai berikut:

a. Kondisi

Menunjukkan realitas yang ada dari suatu pelaksanaan area, proses, sistem, fungsi, program/kegiatan yang menunjukkan adanya kekurangan atau kelemahan. Untuk menyatakan kondisi, auditor harus mengumpulkan bukti relevan, kompeten, cukup dan material.

b. Kriteria

Apa yang seharusnya terjadi yang ada dalam standard, ukuran atau harapan biasanya tertuang dalam peraturan, kebijakan, ketentuan, norma, dan lain-lain.

c. Penyebab

Mengapa terjadi perbedaan antara kondisi dan kriteria, penyebab merupakan hal penting untuk menghasilkan rekomendasi ke arah perbaikan di masa datang. Salah satu poin penting dalam menentukan penyebab ialah dengan melihat dari sisi pengendalian internal.

d. Dampak

Yang ditimbulkan dari adanya perbedaan antara kondisi dan kriteria, dapat berisi kemungkinan yang akan terjadi maupun yang telah terjadi.

e. Rekomendasi

Usulan rencana perbaikan yang diberikan oleh auditor untuk menutup gap antara kondisi dan kriteria dengan unsur memperbaiki kelemahan (menghilangkan penyebab) dan meminimalisasi akibat dari kelemahan yang ada.

Potensial Objek Audit adalah segala aktivitas, program, fungsi, sistem, atau entitas dalam suatu organisasi yang dapat dievaluasi secara independen dan objektif oleh auditor untuk menilai kebenaran, keakuratan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhannya terhadap kriteria yang ditetapkan. Objek audit dipilih berdasarkan penilaian risiko, dimana area dengan potensi masalah atau kegagalan tertinggi menjadi prioritas, dan dengan memperhatikan penyebab dan dampaknya. Penentuan objek audit yang tepat adalah langkah krusial dalam perencanaan audit untuk memastikan audit dapat mencapai tujuannya dan memberikan nilai tambah bagi organisasi/perusahaan.

Kantor pos Cabang (KC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kantor Cabang Utama / Kantor Cabang milik PT Pos Indonesia sebagai Unit Komersial tempat/objek dilaksanakannya audit ketaatan berbasis risiko yang dalam hal ini disebut Auditee.

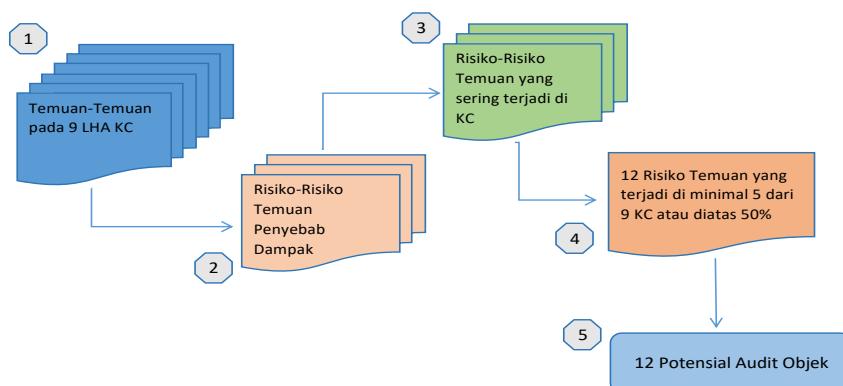
Rumusan masalah pada Kantor pos Cabang yang akan diaudit terlalu luas bagian dan banyak risiko, sedangkan jumlah auditor dan waktu audit yang terbatas serta biaya yang terbatas, sementara itu pelaksanaan audit pada Kantor pos Cabang tetap berjalan dengan waktu yang ditentukan dan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan penelitian menentukan Potensial Objek Audit, sehingga pada saat akan melaksanakan audit, auditor dapat fokus kepada Potensial Objek Audit dan waktu pelaksanaan audit menjadi efektif dan biaya pelaksanaan audit lebih efisien.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini berjudul "Potensial Objek Audit Berdasarkan Temuan Pada Audit Ketaatan Berbasis Risiko di Kantor pos Cabang Jakarta dan Sekitarnya,

Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan temuan-temuan dari para auditor yang telah menilai, menguji, menganalisis, menyimpulkan ketaatan suatu area audit sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai dengan didukung bukti yang relevan, kompeten, cukup, dan material pada audit ketaatan berbasis risiko di Kantor pos Cabang. Temuan-temuan tersebut didata dari Laporan Hasil Audit (LHA) pada 9 (sembilan) Kantor pos Cabang Jakarta dan sekitarnya periode 2024-2025. Selanjutnya dari temuan-temuan tersebut diperoleh risiko-risiko temuan yang relevan dengan penyebab dan dampaknya. Kemudian dari risiko-risiko tersebut dianalisi risiko-risiko yang sering terjadi di KC, yang selanjutnya diperoleh 12 risiko yang terjadi pada 5 dari 9 KC yang diaudit atau diberi peringkat berdasarkan persentase diatas 50%. Adapun diagram alur metodologi dalam menentukan Potensial Objek Audit, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Alur Metodologi dalam Menentukan Potensial Objek Audit

Keterangan dan Penjelasan :

- Didata temuan-temuan dari Laporan Hasil Audit (LHA) pada 9 KC periode 2024-2025
- Didata risiko-risiko yang relevan dengan penyebab dan dampaknya.
- Dianalisis risiko-risiko yang sering terjadi di beberapa KC yang diaudit.
- Diperoleh 12 Risiko yang terjadi minimal 5 dari 9 KC yang diaudit atau diatas 50%
- Ditetapkan 12 Potensial Audit Objek berdasarkan 12 Risiko yang terjadi diatas 50%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disampaikan nama temuan/kondisi terjadi, penyebab utamanya yang dapat diminimalkan dan dampak yang ditimbulkan saat melakukan audit terhadap 9 (Sembilan) Audit Ketaatan Berbasis Risiko pada Kantor pos Cabang (KC) di Jakarta dan sekitarnya periode 2024-2025.

3.1 Temuan pada KC Tangerang, Februari 2024

Terdapat 13 (tiga belas) temuan hasil audit pada KC Tangerang dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 1.

Daftar Temuan pada KC Tangerang (Tng)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Ketidaksesuaian Pembayaran Fee & Bonus Oranger	Kurang pengawasan	Merugikan perusahaan
b.	Pengelolaan Layanan Wesel, dan E-Batarapos serta Layanan Pensiun Tidak Lengkap	Tidak taat dan lalai terhadap SOP	Berpotensi penyalahgunaan & menurunkan citra perusahaan
c.	Pengelolaan Rekening Utang Lainnya Belum Optimal	Rekonsiliasi tidak berjalan	Berpotensi penyalahgunaan
d.	Penundaan Setoran Transaksi O-Ranger Mobile	Tidak taat SOP	Setoran tidak masuk kas pada hari H
e.	Selisih Kas antara Anasir Kas dan Bank dengan SAP	Kurang paham pencatatan akuntansi	Berpotensi kecurangan dan laporan keuangan tidak akurat
f.	Pengeluaran Kas Kecil Tidak Sesuai Ketentuan	Tanpa lampiran bon	Biaya berpotensi tidak disetujui
g.	Pengelolaan Panjar BPM Belum Dilakukan Secara Optimal	Pemberian panjar BPM tanpa perhitungan	Berpotensi penyalahgunaan panjar
h.	Pengelolaan Agen pos Belum Optimal	Tidak ada evaluasi	Target Agen pos tidak tercapai
i.	Pengelolaan PDRI Belum Optimal	Kurang pengawasan	Berpotensi penyalahgunaan
j.	Pengendalian Proses Operasi pada First Mile, Middle Mile, dan Last Mile Belum Optimal	Kurang paham SOP	SWP lebih lama & menurun-kan kepercayaan pelanggan.
k.	Pengelolaan Piutang Pendapatan Usaha Korporat Belum Optimal	Penagihan tidak dilakukan intensif	Cashflow terganggu dan ber-potensi menjadi piutang macet
l.	Pengelolaan atas Permasalahan Legalitas Kepemilikan Aset Tanah/Bangunan Belum Optimal	IMB belum diurus & tidak rekonsiliasi aset	Berpotensi bangunan dibongkar dan tidak akurat data aset
m.	Pengendalian atas Piutang Pegawai Belum Optimal	Diakui sebagai piutang setelah pegawai kabur	Tidak dibayar pegawai ybs. dan merugikan perusahaan

3.2 Temuan pada KC Jakarta Oceania, Mei 2024

Terdapat 12 (dua belas) temuan hasil audit pada KC Jakarta Ocenia dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 2.
Daftar Temuan pada KC Jakarta Oceania (Jkt Oce)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Pengelolaan Pertanggungan Keuangan dan Akuntansi Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang pengawasan	Berpotensi kecurangan dan laporan keuangan tidak akurat
b.	Pengawasan Pertanggungan dan Penggunaan Biaya Reguler Belum Optimal	Kurang pengendalian kas kecil	Penyalahgunaan kas kecil
c.	Penundaan Setoran Transaksi O-Ranger Mobile	Tidak taat SOP	Setoran tidak masuk kas pada hari H
d.	Pegelolaan Agen pos Belum Optimal	Tidak ada evaluasi	Target Agen pos tidak tercapai
e.	Pengelolaan Piutang Pendapatan Usaha Korporat Belum Optimal	Penagihan tidak dilakukan intensif	Cashflow terganggu dan berpotensi menjadi piutang macet
f.	Pengelolaan PDRI Belum Optimal	Kurang pengawasan	Berpotensi penyalahgunaan
g.	Pengendalian Proses Operasi pada First Mile, Middle Mile, dan Last Mile Belum Optimal	Kurang paham SOP	SWP lebih lama & menurunkan kepercayaan pelanggan.
h.	Pengelolaan Penarikan E-Batara dan Pengiriman Wesel Cash to Account Belum Optimal	Tidak taat dan lalai terhadap SOP	Berpotensi penyalahgunaan & menurunkan citra perusahaan
i.	Pemecahan Transaksi Pospay oleh Oranger Loket	Kurang pengawasan	Merugikan perusahaan
j.	Pengelolaan Otentikasi Pensiun Belum Optimal	Kurang sosialisasi otentikasi	Berkurangnya kepercayaan mitra, Taspen.
k.	Pengelolaan atas Aset Barang Inventaris, Tanah dan Gedung Belum Optimal	Petugas tidak mengupdate data aset dan rekonsiliasi	Laporan aset menjadi tidak akurat
l.	Pengelolaan atas Moda Transportasi, Sarana, dan Perlengkapan Kantor Belum Optimal	Kurang optimalisasi angkutan yang disewa	Pemborosan biaya sewa angkutan yang kurang optimal

3.3 Temuan pada KC Tangerang Selatan, Juni 2024

Terdapat 10 (sepuluh) temuan hasil audit pada KC Tangerang Selatan dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 3.
Daftar Temuan pada KC Tangerang Selatan (Tangsel)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Pengelolaan Pertanggungan Keuangan dan Akuntansi Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang pengawasan	Berpotensi kecurangan dan laporan keuangan tidak akurat
b.	Pengawasan Pertanggungan dan Penggunaan Biaya Reguler Belum Optimal	Kurang pengendalian kas kecil	Penyalahgunaan kas kecil
c.	Pengelolaan Agen pos Belum Optimal	Tidak ada evaluasi	Target Agen pos tidak tercapai
d.	Agen pos Take Over Tidak Ber-PKS dan Belum Membayar Sewa Periode 2021-2023	Kurang pengelolaan administrasi	Merugikan perusahaan
e.	Pengelolaan Penjualan Korporat Surat dan Paket Belum Optimal	Kurang pengawasan	Berpotensi inefisiensi
f.	Pengelolaan PDRI Belum Optimal	Kurang pengawasan	Berpotensi penyalahgunaan
g.	Pengendalian Proses Operasi pada First Mile, Middle Mile, dan Last Mile Belum Optimal	Kurang pengawasan	SWP lebih lama, turunkan kepercayaan pelanggan
h.	Persyaratan Administrasi Pengiriman Wesel Cash to Account Tidak Lengkap	Kurang pengawasan & tidak menjalankan SOP	Berpotensi penyalahgunaan & menurunkan citra perusahaan
i.	Pengelolaan Pembayaran dan Otentikasi Pensiun Belum Optimal	Kurang sosialisasi otentikasi	Berkurangnya kepercayaan mitra, Taspen.
j.	Pengelolaan atas Aset Tanah, Gedung dan Barang Inventaris Belum Optimal	Petugas tidak mengupdate data aset dan rekonsiliasi	Laporan aset menjadi tidak akurat

3.4 Temuan pada KC Pandeglang, September 2024

Terdapat 16 (enam belas) temuan hasil audit pada KC Pandeglang dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 4.

Daftar Temuan pada KC Pandeglang (Pdg)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Selisih Kas antara Kas Fisik dengan Pertanggungan SAP	Kurang pengendalian keuangan	Berpotensi kecurangan dan laporan keuangan tidak akurat
b.	Selisih antara Saldo Kas dan Bank Neraca Akhir Bulan dengan Saldo Kas dan Bank pada SAP	Kurang pengawasan	Berpotensi kecurangan dan laporan keuangan tidak akurat
c.	Pengelolaan Administrasi dan Analisa Kebutuhan BPM pada KCP Belum Tepat	Kurang menganalisis kebutuhan BPM	Berpotensi penyalahgunaan panjar BPM.
d.	Pengelolaan dan Pengawasan BPM Belum Dilakukan Sesuai Ketentuan	Kurang pengendalian stok BPM	Berpotensi selisih stok dan merugikan perusahaan
e.	Kelebihan Penahanan Uang Kas KCP hampir setiap hari	Kurang pengendalian kas di KCP	Berpotensi penyalahgunaan kas di KCP.
f.	Administrasi Penyaluran Dana Belum Sesuai Ketentuan	Kurang pengawasan	Berpotensi penyalahgunaan dana
g.	Target Penjualan Korporat Kurir dan Logistik Tidak Tercapai	Kurang memprospek kepada pelanggan baru	Target penjualan tidak tercapai
h.	Piutang Pendapatan Usaha Korporat Tak Tertagih	Kurang pengawasan	Merugikan perusahaan
i.	Ketidaklengkapan Dokumen Legalitas dan Administrasi Aset Tetap	Petugas tidak mengupdate data aset dan rekonsiliasi	Laporan aset menjadi tidak akurat
j.	Piutang Pegawai Tak Tertagih	Kurang pengawasan	Merugikan perusahaan
k.	Ketidaklengkapan Administrasi Pengiriman Wesel Cash to Account, Penarikan E-Batarapos dan Pembayaran Wesel WU	Tidak taat dan lalai terhadap SOP	Berpotensi penyalahgunaan & menurunkan citra perusahaan
l.	Pemecahan Transaksi Pospay oleh O-ranger Loket	O-ranger loket melakukan transaksi tanpa pengawasan	Merugikan perusahaan, O-Ranger mendapat fee lebih.
m.	Ketidaksesuaian User ID	Kurang peduli	Berpotensi penyalahgunaan
n.	Lemahnya Pengawasan Transaksi KCP dan Adanya Transaksi Cash ke Rekening Pribadi BM KCP	Branch Manager KCP mencari keuntungan pribadi	Berpotensi terjadinya fraud
o.	Ketidaksesuaian Penanganan Kiriman pada Proses First Mile dan Middle Mile serta Last Mile	Kurang pengawasan	SWP lebih lama, turunkan kepercayaan pelanggan
p.	Tidak Tercapainya Kinerja Agenpos	Tidak ada evaluasi	Target Agen pos tidak tercapai

3.5 Temuan pada KC Rangkasbitung, Oktober 2024

Terdapat 21 (dua puluh satu) temuan hasil audit pada KC Rangkasbitung dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 5.
Daftar Temuan pada KC Rangkasbitung (Rks)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Target Penjualan Korporat Kurir dan Logistik Tidak Tercapai Masih Dibawah 40%	Kurang prospek ke calon pelanggan	Target tidak tercapai & terjadi <i>opportunity loss</i>
b.	Piutang Pendapatan Usaha Korporat Lebih dari 2 Bulan	Kurang pengawasan terhadap invoice	Merugikan perusahaan menjadi potensi piutang macet
c.	Ketidaklengkapan Dokumen Legalitas dan Administrasi Aset Tetap	IMB belum diurus & tidak rekonsiliasi aset	Berpotensi bangunan dibongkar dan tidak akurat data aset
d.	Piutang Pegawai Reklas Kerugian Perusahaan Tidak Ditagih Kembali	Tidak berupaya menagih kembali	Merugikan perusahaan berpotensi piutang tidak tertagih
e.	Rotasi Pegawai Tidak Berjalan Sudah Melebihi Ketentuan yang Berlaku	Belum melakukan evaluasi dan rencana	Berpotensi terjadi kecurangan dan kaderisasi tidak berjalan.
f.	Selisih antara Kas Fisik dengan Pertanggungan SAP	Kurang pengawasan	Berpotensi terjadi kecurangan
g.	Selisih antara Saldo Kas dan Bank Neraca Akhir Bulan dengan Saldo Kas dan Bank pada SAP	Kesalahan jurnal	Terjadi selisih kas
h.	Terdapat Saldo Uang Muka Operasional Supporting Belum Dapat Diselesaikan Sudah Lebih dari 3 Tahun	Kurang pengawasan	Berpotensi mengurangi laba perusahaan
i.	Pencatatan Akuntansi Pada Kode Rekening Utang Temporary Tidak Sesuai dengan Kondisi yang Sebenarnya	Kesalahan informasi	Utang Temporary tidak diketahui dengan pasti
j.	Selisih Benda Pos Materai (BPM)	Kurang pengendalian terhadap stock BPM	Berpotensi terjadi selisih stok dan kecurangan
k.	Analisa Kebutuhan BPM pada KCP Belum Tepat	Tidak berdasarkan penjualan	Berpotensi terjadi kecurangan dengan panjar berlebih di KCP
l.	Administrasi Penyaluran Dana Belum Sesuai Ketentuan	Kurang pemahaman & tanpa serah terima	Berpotensi penyalahgunaan dana yang disalurkan
m.	Penyetoran ke rekening CGS Pribadi BM untuk Pemenuhan Transaksi Pembayaran Wesel Pelanggan di KCP	Pembayaran besar di KCP yang tidak terprediksi	Berpotensi penyalahgunaan uang yang masuk ke rekening pribadi BM di KCP.
n.	Status Setoran COD Belum Setor dan Pengelolaan Masa Tahan Kiriman COD Melebihi Ketentuan	Kurang memahami terkait kiriman COD	Merugikan perusahaan dan citra perusahaan menurun.
o.	Kiriman LN Incoming dengan BLB Terbuka dan Pajak Lunas Tanpa Status Delivered (No.EMI)	Pengawasan tidak dilakukan secara harian	Berpotensi penyalahgunaan setoran & kehilangan pendapatan
p.	Jumlah Iregularitas Kiriman Masih Tinggi dan Pengawasan Realisasi N22 Belum Dilakukan	Kurang pemahaman petugas loket	SWP melebihi SLA dan reputasi perusahaan menurun
q.	Tidak Tercapainya Target SWP Kiriman dan <i>Electronic Proof of Delivery</i> (E-POD) Status Antaran Tidak Sesuai Ketentuan	Petugas antaran tidak taat SOP	SWP melebihi SLA dan reputasi perusahaan menurun
r.	Penggunaan <i>Menu Follow Up</i> oleh CS Tidak Diketahui Supervisor agar Kinerja CCH Terlihat Bagus	CS menyembunyikan & kurang pengawasan	Menurunkan kepuasan pelanggan
s.	Syarat Administrasi Pembukaan dan Naskah Operasional Agen pos Tidak Lengkap	Kurang memahami SOP Agenpos	<i>Opportunity Loss</i>
t.	Ketidaklengkapan Administrasi Pengiriman Wesel Cash to Account, Penarikan E-Batarapos, Pembayaran Wesel WU	Tidak taat dan lalai terhadap SOP	Berpotensi penyalahgunaan & menurunkan citra perusahaan
u.	Pemecahan Transaksi Pospay oleh O-ranger Loket	O-ranger loket melakukan transaksi tanpa pengawasan	Merugikan perusahaan, O-Ranger mendapat fee lebih.

3.6 Temuan pada KC Jakarta Premier, Desember 2024

Terdapat 20 (dua puluh) temuan hasil audit pada KC Jakarta Premier dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 6.
Daftar Temuan pada KC Jakarta Premier (Jkt Pre)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Penanganan Paposting Kiriman Surat dan Paket Korporat Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang paham SOP	Berpotensi merugikan perusahaan
b.	Pelunasan Piutang Surat dan Paket Pelanggan dengan Menggunakan Hutang Titipan Pelanggan Lainnya	Kurang pengawasan dan rekonsiliasi	Berpotensi menjadi piutang macet & merugikan perusahaan
c.	Piutang Usaha Pelanggan Korporat Macet	Pembayaran invoice berdasarkan BAST dan ganti rugi	Merugikan perusahaan
d.	Target Penjualan Korporat Kurir dan Logistik Tidak Tercapai Masih Dibawah 40%	Kurang prospek ke calon pelanggan	Target tidak tercapai & opportunity loss
e.	Piutang Pegawai Tak Tertagih	Tidak ada dokumen atau surat pengakuan	Berpotensi menjadi piutang tak tertagih&merugikan perusahaan
f.	Ketidaklengkapan Dokumen Legalitas dan Administrasi Aset Tetap	Belum dilakukan pengawasan/rekons i-liasi aset	Berpotensi kehilangan aset dan SIM Aset tidak valid.
g.	Selisih Antara Kas Fisik dengan Pertanggungan SAP	Panjar sedang diajukan	Berpotensi kecurangan
h.	Saldo-saldo Bermasalah Umur Lebih dari 3 Tahun	Kurang memahami	Berpotensi mengurangi laba
i.	Pengelolaan Panjar BPM Belum Sesuai Ketentuan	Kurang pengawasan	Berpotensi terjadi kecurangan
j.	Biaya Tidak Wajar pada Korek ATK dan Kebersihan serta Penerangan	Aturan tidak boleh ambil panjar	Berpotensi fraud dan mengurangi laba perusahaan
k.	Biaya yang Diragukan Validitasnya pada Korek Biaya Gudang dan Pengepakan	Kurang dalam memeriksa keabsahan	Berpotensi fraud dan mengurangi laba perusahaan
l.	Administrasi Penyaluran Dana Belum Sesuai Ketentuan	Kurang pemahaman & tanpa serah terima	Berpotensi penyalahgunaan dana yang disalurkan
m.	Administrasi Pengiriman <i>Wesel Cash to Account</i> , Pembayaran Wesel WU Belum Sesuai Ketentuan	Tidak mengetahui aturan/SOP	Berpotensi terjadi salah pembayaran
n.	Otentikasi Pembayaran Pensiun Masih Terdapat Kode Otentikasi 11 dan 15	Kurang melakukan sosialisasi otentikasi	Berpotensi manipulasi otentikasi dan kurang kepercayaan mitra/Taspen.
o.	Pemecahan Transaksi Pospay oleh O-ranger Loket	O-ranger loket melakukan tanpa pengawasan	Merugikan perusahaan, O-Ranger mendapat fee lebih.
p.	Tingkat Iregularitas Kiriman pada First Mile Masih Tinggi	Kurang pemahaman dan pengawasan	SWP melewati SLA dan berpotensi ganti rugi
q.	Kiriman LN Incoming dengan BLB Terbuka dan Pajak Lunas Tanpa Status Delivered (No.EMI)	Kurang pengawasan	Penyalahgunaan setoran PDRI dan kehilangan pendapatan.
r.	Tidak tercapainya Target SWP Kiriman Incoming dan Kualitas Mutu Antaran	Kurang disiplin dan pengawasan	SWP melewati SLA dan kehilangan pendapatan
s.	Masa Tahan Kiriman COD dan Waktu Setoran COD Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang disiplin dan pengawasan	Berpotensi penyalahgunaan dan merugikan perusahaan
t.	Pengajuan Pembukaan Agen pos Baru yang Belum Diproses dan Administrasi Agen pos Tidak Lengkap	Kurang memahami Administrasi & SOP.	Terjadi <i>Opportunity Loss</i>

3.7 Temuan pada KC Cilegon, Februari 2025

Terdapat 15 (lima belas) temuan hasil audit pada KC Cilegon dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 7.

Daftar Temuan pada KC Cilegon (Clg)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Piutang Pendapatan Pelanggan Korporat Berpotensi Macet	Pelanggan kesulitan keuangan	Tertunda pembayaran, <i>cash flow</i> perusahaan terganggu
b.	Pemberian Fasilitas Kredit Tidak Sesuai Ketentuan	Petugas tidak menjelaskan diawal persyaratan	Opportunity Loss dan target penjualan tidak tercapai
c.	Penanganan Packing Kiriman Surat dan Paket Korporat Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang paham SOP Packing	Berpotensi disalahgunakan dan merugikan perusahaan
d.	Pengelolaan O-Ranger Loket Tidak Sesuai Ketentuan	O-ranger loket melakukan transaksi tanpa pengawasan	Merugikan perusahaan, O-Ranger mendapat fee lebih.
e.	Kebutuhan BPM pada KCP Tidak Dianalisis Berdasarkan Penjualan	Tidak berdasarkan penjualan	Berpotensi terjadi kecurangan dengan panjar berlebih di KCP
f.	Pengelolaan Agen pos Belum Sesuai Ketentuan	Pengawasan/eval uasi belum berjalan	Opportunity Loss dimana Agen pos kinerja rendah.
g.	Administrasi Transaksi Wesel dan E-Batara, dan Pembayaran Pensiun Tidak Sesuai Ketentuan	Tidak tertib SOP dan kurang pengawasan	Berpotensi penyalahgunaan & menurunkan kualitas pelayanan
h.	Administrasi Transaksi Pembayaran Pensiun Tidak Lengkap Sesuai Ketentuan	Tidak taat SOP dan kurang pengawasan	Berpotensi salah bayar & menurunkan citra perusahaan
i.	Penanganan dan Administrasi Penyaluran Dana Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang memahami SOP & tanpa serah terima	Berpotensi penyalahgunaan dana
j.	Pengendalian Proses Operasi pada First Mile, Middle Mile, dan Last Mile Belum Optimal	Kurang pengawasan	SWP tidak sesuai SLA, turunkan kepercayaan pelanggan
k.	Pengendalian kiriman COD dan PDRI Belum Optimal	Kurang pengawasan	Berpotensi penyalahgunaan uang setoran COD
l.	Ketidakpatuhan atas Penahanan Pagu Kas	Pola pengiriman remise dari KPC dan transaksi sore hari	Berpotensi terjadi kecurangan dan <i>cash flow</i> perusahaan terganggu
m.	Saldo-saldo Piutang dan Utang dengan Aging lebih dari 1 Tahun	Kurang pengawasan dan komitmen	Berpotensi mengurangi laba perusahaan
n.	Pengelolaan SDM Tidak Sesuai SOP	Kurang kaderisasi	Berpotensi <i>fraud</i> bila tidak dirotasi
o.	Pengelolaan Legalitas Kepemilikan Aset Tanah dan Gudang Tidak Lengkap dan Akurat	IMB belum diurus & tidak rekonsiliasi aset	Berpotensi bangunan dibongkar, hilang aset & tidak akurat data

3.8 Temuan pada KC Serang, September 2025

Terdapat 16 (enam belas) temuan hasil audit pada KC Serang dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 8.
Daftar Temuan pada KC Serang (Srg)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Indikasi Update Fake Status Kiriman pada First Time Delivery Attempt	Kurang pengawasan	Kepercayaan menurun menjadi
b.	Keterlambatan Angkutan Sekunder dan Irregularitas yang Berpotensi Mengakibatkan Risiko Over SLA	Lemahnya pengawasan & validasi penerimaan di loket	SWP terlampaui dan berpotensi ganti rugi.
c.	Keterlambatan Setoran COD dan BLB Terbuka Kiriman Impor	Tidak patuh SOP & Kurang pengawasan	Penyalahgunaan setoran, dan merusak reputasi perusahaan
d.	Terdapat Kiriman LPU <i>LNIncoming</i> Tanpa Status Akhir	Tidak patuh SOP & Kurang pengawasan	Berpotensi kiriman hilang dan pendapatan <i>LNIncoming</i> turun
e.	Piutang Pendapatan Pelanggan Korporat Berumur Lebih dari 2 Bulan	Kurang pengawasan invoice & rekonsiliasi	Berpotensi piutang macet dan merugikan perusahaan
f.	Pemberian Fasilitas Kredit Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang pengawasan dan evaluasi	Piutang macet, berpotensi risiko hukum & merugikan perusahaan
g.	Target Penjualan Korporat Kurir dan Logistik Tidak Tercapai	Kurang pengawasan program kerja AM	Potensi pasar tidak tergarap dengan baik & <i>opportunity loss</i>
h.	Pengelolaan SDM Belum Sesuai SOP	Lemahnya pengendalian SDM	Berpotensi terjadi kecurangan
i.	Pengelolaan Legalitas Kepemilikan Aset Tanah dan Gedung Belum Lengkap dan Akurat	IMB belum diurus & tidak rekonsiliasi aset	Berpotensi bangunan dibongkar, hilang aset & tidak akurat data aset
j.	Biaya yang Diragukan Validitasnya Pada Korek ATK dan Korek BBM	Kurang ketelitian, rekonsiliasi aset dan pengawasan	Mengurangi laba perusahaan
k.	Biaya yang Diragukan Validitasnya Pada Program Penyaluran Dana	Kurangnya ketelitian petugas dalam mengajukannya	Berpotensi penyalahgunaan dana pihak ketiga,
l.	Ketidakpatuhan atas Penahanan Pagu Kas	Pola angkutan remise dari KPC dan transaksi sore di KCU	Berpotensi terjadi kecurangan dan cash idle
m.	Kas Kecil Operasi Terbuka Melebihi Pagu Kas	Belum persetuju-an ada dan pencairan	Menghambat operasional kantor
n.	Bukti Penerima Manfaat di Aplikasi PGC pada Penyaluran Dana Belum Sesuai Ketentuan	Kurang pemahaman akan serah terima	Berpotensi penyalahgunaan dana & berkurangnya reputasi perusahaan dimata mitra
o.	Pengelolaan O-Ranger Loket Tidak Sesuai Ketentuan	Tidak taat SOP & kurang pengawasan	Kelebihan pembayaran fee O-Ranger
p.	Administrasi Transaksi Penarikan Giropos dan Pembayaran Pensiun Tidak Sesuai Ketentuan	Kurang memahami SOP dan persyaratan surat kuasa	Berpotensi salah bayar dan menurunkan kualitas pelayanan

3.9 Temuan pada KC Depok, November 2025

Terdapat 15 (lima belas) temuan hasil audit pada KC Depok dengan memastikan penyebabnya dan temuan tersebut memang berdampak bagi manajemen/perusahaan.

Tabel 9.

Daftar Temuan pada KC Depok (Dp)

No	Nama Temuan	Penyebab	Dampak
a.	Selisih Antara Kas Fisik dengan Anasir Kas Bank	Adanya Kasbon & pagu BBM kurang	Berpotensi kecurangan & pertanggungan keuangan tidak riil
b.	Selisih antara Anasir Kas Bank Akhir Bulan dengan Pertanggungan SAP	Serah terima tidak tertib & perubahan sistem penjurnernal	Berpotensi kecurangan yang sulit ditelusuri
c.	Terdapat Saldo Piutang Layanan Jasa Keuangan, Utang Lainnya dan Utang <i>Temporary</i> berumur Lebih dari 1 Tahun	Kurangnya komitmen dalam menyelesaikannya	Berpotensi terjadi kecurangan & mengurangi laba perusahaan
d.	Biaya yang Diragukan Validitasnya pada Korek Alat Tulis Menulis dan Korek Bahan Bakar Minyak	Kurang ketelitian dan pengawasan	Berpotensi terjadi kecurangan & mengurangi laba perusahaan
e.	Biaya yang Diragukan Validitasnya pada Program Penyaluran Dana periode 2024-2025	Kurang teliti dalam pengajuan biaya	Penyalahgunaan anggaran & mengurangi laba perusahaan
f.	Bukti Penerima Manfaat di Aplikasi PGC pada Penyaluran Dana Tidak Sesuai dengan Syarat dan Daftar Penerima seharusnya.	Kurang pemahaman SOP dan serah terima	Berpotensi penyalahgunaan dana & menghilangkan kepercayaan dimata mitra
g.	Terdapat Pemecahan Transaksi Oleh O-Ranger Loket.	Tidak taat SOP & kurang pengawasan	Kelebihan pembayaran fee O-Ranger
h.	Pembayaran Pensiun Taspen yang Diwakilkan Tidak Menggunakan Surat Kuasa	Kurang memahami SOP dan persyaratan surat kuasa	Berpotensi salah bayar, masalah hukum serta menghilangkan kepercayaan mitra, Taspen
i.	Ketidaklengkapan Persyaratan Administrasi Transaksi Layanan e-Batarapos.	Administrasi tidak tertib & kurang pengawasan	Berpotensi salah bayar, masalah hukum serta menghilangkan kepercayaan mitra, BTN.
j.	Piutang Pendapatan Pelanggan Korporat Berumur lebih dari 2 Bulan.	Kurang pengawasan invoice & rekonsiliasi	Berpotensi piutang macet dan merugikan perusahaan
k.	Pemberian Fasilitas Kredit di bawah Batas Nominal Transaksi yang Dipersyaratkan.	Kurang pengawasan dan evaluasi	Piutang macet, berpotensi risiko hukum & merugikan perusahaan
l.	Daftar Aset Pada SIMA Pos Tidak Sesuai dengan Kondisi Sebenarnya	IMB belum diurus, kurang pengawasan dan rekonsiliasi aset	Berpotensi bangunan dibongkar, hilang aset & tidak akurat data aset
m.	Terdapat Karyawan yang Telah Menempati Posisi Selama 4 Tahun	Lemahnya pengendalian SDM	Berpotensi terjadi kecurangan dan kinerja pegawai menurun
n.	Keterlambatan Setoran COD dan BLB/PDRI Terbuka Kiriman Impor.	Tidak patuh SOP & Kurang pengawasan	Penyalahgunaan setoran, ganti rugi, dan merusak reputasi perusahaan
o.	Terdapat Kiriman Tanpa Status Akhir yang Didominasi oleh Kiriman LPU LN Incoming	Tidak patuh SOP & Kurang pengawasan	Berpotensi kiriman hilang dan pendapatan LN Incoming turun

3.10. Potensial Objek Audit

Hasil analisis terhadap temuan yang presentase diatas 50% tempat terjadinya dengan memperhatikan penyebab dan dampak saat melakukan audit ketaatan berbasis risiko pada 9 (sembilan) Kantor pos Cabang di Jakarta dan sekitarnya periode 2024-2025, sebagai berikut:

Tabel 10.

Daftar Temuan yang Persentase diatas 50% pada Kantor pos Cabang di Jakarta & Sekitarnya Periode 2024-2025.

No.	Nama Temuan	Tahun 2024						Tahun 2025			Per-sen-tase
		Kantor pos Cabang (KC)						Feb	Sep	Nov	
		Tng	Jkt	Tng	Pdg	Rks	Jkt	Clg	Srg	Dp	
1.	Pengelolaan Layanan Wesel/WU, e-Batara, Pensiun, Giro Pos tidak sesuai Ketentuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100 %
2	Pengelolaan Legalitas Kepemilikan Aset, Tanah dan Bangunan Belum Optimal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100 %
3	Ketidaksesuaian Pembayaran Fee dan Pemecahan Transaksi O-Ranger Loket	1	1	0	1	1	1	1	1	1	89%
4	Pengelolaan Piutang Pendapatan Korporat dan Kredit Macet Belum Optimal	1	1	0	1	1	1	1	1	1	89%
5	Pengelolaan Administrasi tidak lengkap dan Tidak tercapai Kinerja Agen pos	1	1	1	1	1	1	1	0	0	78%
6	Administrasi Penyaluran Dana Belum sesuai dan Ketentuan diragukan validitasnya	0	0	0	1	1	1	1	1	1	67%
7	Selisih Kas antara Anasir Kas dengan SAP	1	0	0	1	1	1	0	0	1	56%
8	Pengelolaan Panjar BPM di KCP Belum Optimal	1	0	0	1	1	1	1	0	0	56%
9	Pengelolaan Penjualan Korporat Belum Optimal dan Target Tidak Tercapai	0	0	1	1	1	1	0	1	0	56%
10	Pengelolaan Proses Operasi Belum Optimal	1	1	1	1	0	0	1	0	0	56%
11	Pengelolaan Pajak Dalam Rangka Impor Belum Optimal	1	1	1	0	0	0	1	0	1	56%
12	Rotasi Pegawai Tidak Berjalan	0	0	1	0	1	0	1	1	1	56%

Dapat disimpulkan bahwa Potensial Objek Audit berdasarkan tingkat sering terjadi pada Kantor pos Cabang, adalah sebagai berikut :

1. Administrasi Layanan Wesel, WU, e-Batarapos, Pensiun dan Giropos pada bagian Pengendalian Operasi Pelayanan
2. Legalitas Kepemilikan Aset, Tanah, Bangunan dan Sarana pada bagian Administrasi Keuangan dan Dukungan Umum
3. Pengelolaan O-Ranger Loket pada bagian Pengendalian Operasi Pelayanan
4. Pengelolaan Piutang Pendapatan Korporat pada bagian Penjualan Bisnis Korporat
5. Administrasi dan Kinerja Agen pos pada bagian Penjualan Bisnis Ritel dan Kemitraan
6. Administrasi Penyaluran Dana dan Biayanya pada bagian Pengendalian Operasi Pelayanan
7. Selisih Kas antara Anasir Kas & Bank dengan SAP pada bagian Administrasi Keuangan dan Dukungan Umum
8. Pengelolaan Panjar Benda Pos dan Materai (BPM) di Kantor pos Cabang Pembantu (KCP) pada bagian Administrasi Keuangan dan Dukungan Umum
9. Pengelolaan Pelanggan Korporat dan Target pada bagian Penjualan Bisnis Korporat
10. Pengendalian Proses Operasi pada *First Mile, Middle Mile, dan Last Mile* pada bagian Pengendalian Operasi Kurir dan Logistik
11. Pengelolaan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) pada bagian Pengendalian Operasi Kurir dan Logistik
12. Rotasi Pegawai pada bagian Administrasi Keuangan dan Dukungan Umum

Penetapan Potensial Objek Audit ini tidak hanya bermanfaat bagi Auditor, tetapi juga bagi Auditee. Bagi Auditor yang mengaudit bisa fokus kepada 12 (dua belas) Potensial Objek Audit tersebut, sedangkan bagi Auditee yang diperiksa bisa mempersiapkan diri untuk berbenah dengan mengetahui 12 (dua belas) Potensial Objek Audit dan Penyebab serta Dampaknya. Pendekatan ini dapat meningkatkan keefektifan waktu pelaksanaan audit dan efisiensi biaya audit.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada saat ini perusahaan lebih cenderung melaksanakan kegiatan atau proyek dengan efektif dan efisien dengan tetap berpegang kepada tujuan atau hasil yang terbaik. Auditor Internal maupun Auditee tentunya masih bagian/dibawah suatu entitas/perusahaan, sehingga perusahaan dalam hal ini PT Pos Indonesia ingin pelaksanaan audit internal di Kantor pos Cabang tetap berjalan efektif dan efisien pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, dari anggaran pemeriksaan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, maka auditor dengan keterbatasan anggaran tersebut tetap melaksanakan audit internal secara efektif dengan waktu/hari pelaksanaan yang optimal dan biaya audit yang lebih efisien.

Dengan adanya Potensial Objek Audit, Auditor sudah bisa melaksanakan audit ketaatan berbasis risiko secara efektif, yaitu dengan fokus kepada 12 (dua belas) Potensial Objek Audit. Dari sisi Auditee waktu pelaksanaan audit yang terbatas tersebut, pihak Auditee dapat memberikan waktu, perhatian dan data dengan lebih lengkap dan setelah selesai pelaksanaan audit tersebut dapat kembali fokus dengan bisnis usaha, pelayanan dan operasionalnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada 9 (sembilan) Kantor pos Cabang yang ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya periode tahun 2024-2025, sehingga Potensial Objek Audit yang diperoleh dari temuan-temuan ini masih belum dapat digeneralisasi secara luas untuk seluruh wilayah Indonesia,

seperti wilayah Aceh dan Papua yang temuan-temuannya berbeda sesuai dengan karakteristik dan budaya kerja di wilayah masing-masing.

Penelitian ini dapat dikembangkan pada waktu mendatang, data temuannya tidak hanya pada Kantor pos Cabang di Jakarta dan sekitarnya, namun lebih diperluas ke seluruh Kantor pos Cabang yang ada di seluruh wilayah Indonesia, sehingga dapat diperoleh gambaran Potensial Objek Audit yang lebih komprehensif yang dapat digunakan oleh auditor dan auditee dengan efektif dan efisien serta lebih ekonomis. Bilamana rencana pengembangan ini dapat terjadi, maka akan dapat ditetapkan Potensial Objek Audit yang standar, yang tidak hanya di wilayah Jakarta dan sekitarnya, tetapi berlaku secara nasional..

5. DAFTAR PUSTAKA

1. DeZoort, F. T., Harrison, P. D., & Taylor, M. E. (2018). *Auditing: Assurance & risk*. New York: McGraw-Hill Education.
2. Griffiths, D. (2006). *Risk-based internal auditing: An introduction*. London: Internal Audit.
3. Grima, S., Baldacchino, P. J., Kizilkaya, M., Tabone, N., & Ellul, L. (2023). Designing a characteristics effectiveness model for internal audit. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 1–44.
4. Husain, M. A., Widada, D., & Pawitra, T. A. (2025). Analisis pengaruh kualitas pelayanan jasa terhadap kepuasan pelanggan di kurir logistik. *Jurnal Teknik Industri*, 26(4), 5943–5967.
5. Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Kementerian BUMN.
6. Pickett, K. H. S. (2010). *The internal auditing handbook* (3rd ed.). Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
7. Selim, G., & McNamee, D. (1999). The risk management and internal auditing relationship: Developing and validating a model. *International Journal of Auditing*, 3(2), 109–123.
8. Sumarna, D. L. (2022). Analisis faktor logistic service quality pada jasa kurir di Indonesia. *Jurnal Logistik Bisnis*, 12(1), 9–15.